

## Konsep dan Definisi Komunikasi Politik

**Ahmad Sampurna<sup>1</sup>, Abdillah Taufiqurrohman<sup>2</sup>, Andika Fadli Nasution<sup>3</sup>, Nugri Lahuddini Pulungan<sup>4</sup>, Yughni Faidah<sup>5</sup>, Vania Daffa Yusriyah Daulay<sup>6</sup>**

1,2,3,4,5,6 UIN Sumatera Utara Medan

e-mail : [ahmadsampurna@uinsu.ac.id](mailto:ahmadsampurna@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [captwakman@gmail.com](mailto:captwakman@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dikafa34@gmail.com](mailto:dikafa34@gmail.com)<sup>3</sup>, [lahuddyni@gmail.com](mailto:lahuddyni@gmail.com)<sup>4</sup>, [yughnifaidah@gmail.com](mailto:yughnifaidah@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[vaniadaffayusriyah@gmail.com](mailto:vaniadaffayusriyah@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Komunikasi politik adalah aspek yang selalu dapat ditemui dalam setiap aktivitas politik. Sesuai pandangan ini, studi komunikasi politik selalu dapat dilihat dalam setiap studi ilmu politik, walaupun hal tersebut tidak atau kurang disadari oleh banyak orang. Seluruh interaksi yang terjadi antara sesama anggota masyarakat, antara anggota masyarakat dan elite politik, dan antara bagian-bagian elite politik disebut komunikasi politik bila ia berhubungan atau berkaitan dengan kekuasaan politik. Komunikasi politik dalam pengertian ini berarti komunikasi politik yang terjadi di dalam sebuah sistem politik. Ia bisa berbentuk penyampaian pesan-pesan yang berdampak politik dari penguasa politik bagi rakyat banyak atau penyampaian dukungan atau tuntutan oleh rakyat bagi penguasa politik. Dalam hal ini komunikasi politik ini dapat menjadi corak perilaku insan politik dan penentu utama dalam politik. Dengan demikian; Komunikasi politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan langsung dengan kekuasaan, pemerintahan dan kebijakan pemerintah di dalam sebuah negara. Komunikasi ini juga bisa dipahami sebagai komunikasi antar dua institusi yakni “yang memerintah” dan “yang diperintah.” Inilah hal penting dalam komunikasi politik. Dalam setiap aktivitas manusia selalu membutuhkan komunikasi. Dapat dikatakan bahwa hal komunikasi adalah suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan konkrit setiap manusia. Komunikator dalam sebuah komunikasi selalu terjadi di dalam suatu matriks kehidupan sosial. Komunikasi itu pun terjadi di dalam situasi sosial sejak awal mulanya sebuah komunikasi, berkembang sampai berakhirnya, Artinya: relasi antara komunikator dan khalayak atau publik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem sosial. Metode penulisan dalam artikel ini adalah metode kualitatif, studi pustaka.

**Kata kunci:** *Komunikasi, Politik, Masyarakat*

### Abstract

Political communication is an aspect that can always be found in every political activity. In accordance with this view, the study of political communication can always be seen in every study of political science, even though many people do not or are not aware of this. All interactions that occur between fellow members of society, between members of society and political elites, and between parts of the political elite are called political communication if they relate to or are related to political power. Political communication in this sense means political communication that occurs within a political system. It can take the form of communicating messages that have a political impact from political authorities to the people at large or communicating support or demands by the people to political authorities. In this case, political communication can become a pattern of behavior for political people and a major determinant in politics. Therefore; Political communication is communication that involves political messages and political actors, or is directly related to power, government and government policy in a country. This communication can also be understood as

communication between two institutions, namely "those who govern" and "those who are governed." This is an important thing in political communication. In every human activity, communication is always needed. It can be said that communication is something that is absolutely essential in the concrete life of every human being. Communicators in communication always occur within a matrix of social life. Communication also occurs in social situations from the beginning of a communication, developing until its end. This means: the relationship between the communicator and the audience or public is an inseparable part of the social system. The writing method in this article is a qualitative method, literature study

**Keywords:** *Communication, Politics, Society*

## **PENDAHULUAN**

Seluruh aspek kehidupan modern saat ini telah melibatkan proses komunikasi. Salah satunya adalah politik yang menitikberatkan pada strategi dalam proses pengelolaan kekuasaan yang melibatkan pemimpin, rakyat, media, dan komponen sistem sosial, ekonomi, budaya, bahkan agama. Seluruh sistem yang digunakan mempunyai kontribusi pada pengembangan hidup manusia dan lingkungannya serta diikat oleh nilai etika dan norma masing-masing.

Dalam kehidupan dan keseharian, manusia tidak lepas dari komunikasi. Komunikasi berfungsi menyatukan persepsi antar individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Dimanapun dan kapanpun komunikasi tidak akan lepas baik di keluarga, sekolah, universitas, bahkan dalam politik. Dalam politik proses komunikasi disebut komunikasi politik. Tanpa adanya komunikasi dalam politik, pemerintahan tidak akan bertahan. Komunikasi berperan penting dalam segala aspek kehidupan, agar tercapainya tujuan yang diinginkan komunikasi tetap berjalan.

Dengan komunikasi manusia dapat menciptakan norma-norma dan sistem kehidupan yang sejahtera bagi manusia lainnya, termasuk aturan-aturan dalam kehidupan yang tercipta melalui proses komunikasi sebelumnya. Dengan kata lain, komunikasi merupakan sarana yang mengonstruksi realitas dalam bentuk ideal dan pragmatis. Etika dan norma yang melandasi proses berpikir, bersikap, dan berperilaku sebuah kelompok, organisasi, negara, atau masyarakat dunia menjadi tolok ukur kualitas dalam proses interaksi. Pada praktiknya, etika dan moral juga menjadi landasan pembentukan sebuah undang-undang, aturan, serta kebijakan yang harus dijalankan.

Komunikasi politik adalah suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan sosial. Dunia kehidupan sosial akan menjadi lebih berdinamis apabila komunikasi politik dipahami secara baik dan komprehensif oleh seorang komunikator dalam berkomunikasi. Komunikasi tersebut merupakan suatu elemen yang dinamis yang dapat menentukan sosialisasi politik sekaligus dapat menentukan partisipasi politik. Dalam hal ini komunikasi politik dapat menjadi corak perilaku insan politik dan penentu utama dalam politik. Dengan demikian Komunikasi politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan langsung dengan kekuasaan, pemerintahan dan kebijakan pemerintah di dalam sebuah negara.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penyusunan artikel ini adalah pendekatan kualitatif. Kemudian untuk metode yang dilakukan yaitu dengan metode studi literatur. Dimana penulis mengumpulkan data dari rujukan artikel dan jurnal yang tersedia di website terpercaya. Data yang diambil adalah kutipan dari kurang lebih 10 artikel dan jurnal yang diakses dari Google Scholar. Artikel yang dipilih adalah artikel yang memiliki topik bahasan yang sejalan dengan tema yang penulis angkat pada artikel ini. Dengan waktu kurang lebih 1 minggu, penulis melakukan riset dari jurnal dan artikel, yang kemudian diolah kembali menjadi informasi yang mudah dimengerti dan memiliki nilai guna, lalu selanjutnya melakukan penyusunan artikel dan revisi. Study literature yang dilakukan adalah membaca,

kemudian menulis, lalu mengolah data menjadi informasi yang relevan dengan tema artikel yang diangkat pada artikel ini. (Neuman: 2003). Motivasi di balik eksplorasi ini adalah untuk meningkatkan poin-poin baru yang dikenal di wilayah lokal yang lebih luas, memberikan gambaran umum tentang tema-tema yang mendasarinya, merangkum pemikiran dan mengembangkan hipotesis spekulatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Komunikasi Politik**

Komunikasi politik sejatinya adalah studi-studi mengenai segala macam hal dan proses politik yang memungkinkan terjadinya komunikasi, dan pada saat bersamaan, studi mengenai komunikasi itu sendiri dengan melakukan analisis terhadap segala macam proses pengolahan, penyampaian dan penerimaan informasi berikut hal-hal lainnya sebagai dampak yang mempengaruhi sikap, opini, keyakinan, sistem nilai dan perilaku individu terhadap hal-hal politik ataupun proses-proses politik, baik melalui media ataupun tanpa melalui media.

Secara sederhana, komunikasi politik hanya merupakan gabungan dari dua kata, komunikasi dan politik. Jika sudah digabungkan (komunikasi politik), memiliki makna yang lebih luas dan tidak sederhana. Secara interaksional, komunikasi politik memang berada pada domain komunikasi. Namun, pada saat yang sama, komunikasi politik telah menjembatani dua disiplin ilmu dalam ilmu sosial, yaitu disiplin ilmu komunikasi dan ilmu politik. Setiap sistem politik, sosialisasi dan perekrutan politik, kelompok-kelompok kepentingan, penguasa, peraturan, dan sebagainya dianggap bermuatan komunikasi. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai penyampaian sebuah pesan dari seseorang kepada orang lain atau publik.

Dalam berkomunikasi politik tentu tidak ada satu orang pun manusia yang tidak berinteraksi secara sosial, interaksi merupakan kebutuhan dasar manusia. Teralienasinya seorang individu dari sebuah komunitas sosial memungkinkan hidupnya tidak seperti manusia, tetapi seperti lingkungan yang ia tinggali (selain manusia) (Suryana, Cecep, 2018 : 7).

### **Definisi Komunikasi Politik**

Komunikasi pada dasarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *communico* yang artinya membagi, dan *communis* yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih, atau *communicare* yang berarti "membuat sama". Kata *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin, yaitu *communis* yang mempunyai arti sama dengan kata *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti menciptakan makna yang sama. Artinya, komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Wahyu Ilahi, 2010 : 4).

Definisi komunikasi menurut Aristoteles dalam bukunya *Rethoric*, adalah "siapa mengata-kan apa kepada siapa? Definisi tersebut mengilhami ahli ilmu politik Harold D. Lasswell tahun 1948, yang membuat definisi komunikasi dengan menanyakan, "siapa mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa, dan apa akibatnya. Meskipun banyak yang tidak setuju kedua konsep yang dikemukakan Aristoteles dan Lasswell dikatakan definisi, tetapi pada kenyataannya pikiran kedua tokoh ini telah banyak digunakan dalam praktik komunikasi (Mukrom, Z., 2016 : 32).

Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui/tanpa media yang menimbulkan akibat tertentu. Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana. Dengan demikian, kegiatan komunikasi dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian ide atau pesan dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan.

Secara etimologis, politik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *polis* yang berarti kota atau negara kota. Kemudian, arti itu berkembang menjadi *polites* yang berarti warga negara, *politeia* yang berarti semua yang berhubungan dengan negara, *politika* yang berarti

pemerintahan negara, dan politikus yang berarti kewarganegaraan. Penafsiran tersebut selaras dengan konsepsi Smith yang menyatakan bahwa politik adalah serangkaian tindakan yang mengarahkan dan menata masalah publik (Abdulkadir B Nambo, 2005 : 265).

Dalam pengertian umum politik berarti bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu (Bachrudin Ali Hakim, 2011 : 7). Kegiatan tersebut meliputi:

1. Pengambilan keputusan (*decision making*)
2. Kebijakan-kebijakan umum (*public policy*)

Untuk melaksanakan kebijakan tersebut diperlukan kekuasaan (*power*) dan wewenang (*authority*) untuk membina Kerjasama dan mengatasi konflik yang muncul.

Menurut salah satu ahli Johan Kaspar Blunchli mendefinisikan politik adalah ilmu yang memerhatikan masalah kenegaraan, dengan memperjuangkan pengertian dan pemahaman tentang negara dan keadaannya, sifat-sifat dasarnya dalam berbagai bentuk atau manifestasi pembangunannya. Menurutnya, politik juga membuat konsep-konsep pokok tentang negara (*state*), kekuasaan (*power*), pengambilan keputusan (*decision marking*), kebijaksanaan (*policy of beleid*), dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*) (Fasjar Tri Sakti, 2020 : 3).

Seorang ilmuwan komunikasi politik Indonesia, Maswadi Rauf, berpendapat bahwa: Komunikasi Politik adalah sebagai objek kajian ilmu politik, karena pesan-pesan yang diungkapkan dalam proses komunikasi selalu bercirikan politik dan selalu berkaitan langsung dengan kekuasaan politik di dalam sebuah negara, pemerintahan dan juga aktivitas dari seorang komunikator dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik itu sendiri. Dalam konteks ini komunikasi politik dapat ditilik dalam dua dimensi utama, yaitu komunikasi politik sebagai kegiatan politik dan komunikasi sebagai kegiatan ilmiah. Komunikasi sebagai kegiatan politik bercirikan penyampaian pesan-pesan politik yang dilakukan oleh actor politik kepada semua pihak lain. Kegiatan ini dilakukan secara nyata dalam kehidupan sosial sehari-hari, karena itu kegiatan ini disebut kegiatan empirik. Komunikasi politik disebut sebagai kegiatan ilmiah kalau salah satu kegiatan politik selalu berkaitan langsung sebuah sistem politik di dalam sebuah negara (Thomas, 2020).

Apabila definisi komunikasi dan definisi politik itu kita kaitkan dengan komunikasi politik, maka akan terdapat suatu rumusan "komunikasi politik adalah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini, dapat mengikat semua warganya melalui sanksi" yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik"

Dalam komunikasi politik ini Rusadi Kantaprawira memfokuskan pada kegunaannya, yaitu untuk menghubungkan pikiran politik yang hidup dalam masyarakat, baik pikiran intra golongan, institusi, asosiasi, ataupun sektor kehidupan politik masyarakat dengan sektor kehidupan politik pemerintah. Dengan demikian segala pola pemikiran, ide atau upaya untuk mencapai pengaruh, hanya dengan komunikasi dapat tercapainya segala sesuatu yang diharapkan, karena pada hakikatnya segala pikiran atau ide dan kebijaksanaan (*policy*) harus ada yang menyampaikan dan ada yang menerimanya, proses tersebut adalah proses komunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik adalah proses penyampaian pendapat, sikap dan tingkah laku orang-orang, Lembaga-lembaga atau kekuatan-kekuatan politik dalam rangka mempengaruhi pengambilan keputusan politik, sedangkan yang dimaksud dengan politik tidak lain adalah kehidupan bernegara". Secara fleksibel, "komunikasi politik merupakan komunikasi yang mengacu pada kegiatan politik". Dengan demikian semua kegiatan bernuansa politis, yang dilakukan oleh pemerintah, atau kekuasaan negara beserta institusi pendukung maupun yang dilakukan rakyat pada umumnya, merupakan bentuk komunikasi politik (Eko Harry Susanto, 2013 : 164).

## Tujuan Komunikasi Politik

Tujuan komunikasi politik sangat terkait dengan pesan politik yang disampaikan komunikator. Sesuai dengan tujuan komunikasi, tujuan komunikasi politik itu sekadar menyampaikan informasi politik, membentuk citra politik, membentuk opini publik, dan bisa juga menghandle pendapat atau tuduhan lawan politik. Lebih jauh dari itu, komunikasi politik juga bertujuan menarik simpati publik untuk meningkatkan partisipasi politik sesuai dengan kepentingannya (Cecep Suryana, 2018).

### 1. Citra

Citra politik bisa dipahami sebagai gambaran seseorang yang terkait dengan politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik dan konsensus). Citra politik berkaitan dengan pembentukan pendapat umum karena pada dasarnya pendapat umum politik terwujud sebagai konsekuensi dari kognisi komunikasi politik.

Citra politik tersusun melalui kepercayaan, nilai, dan pengharapan dalam bentuk pendapat pribadi yang selanjutnya dapat berkembang menjadi pendapat umum. Citra politik itu terbentuk berdasarkan informasi yang kita terima, baik langsung maupun melalui media politik, termasuk media massa yang bekerja untuk menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual.

### 2. Opini Publik

Opini publik akan terbentuk ketika komunikator politik menyampaikan gagasan atau pesannya kepada publik. wacana yang dibangun sedikit banyak akan menjadi bagian dari perbincangan publik sehingga terbentuk opini publik yang sangat beragam.

### 3. Partisipasi Politik

Dalam sistem demokrasi, partisipasi merupakan aspek yang sangat vital. Masyarakat atau publik adalah pemberi saham terhadap republik ini. Publiklah yang akan menentukan nasib bangsa, termasuk nasib dirinya sendiri. Oleh karena itu, setiap pejabat atau wakil rakyat seringkali menyebut rakyat atau mengklaim rakyat ketika berbicara atau membuat kebijakan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan partisipasi politik adalah keikutsertaan masyarakat sebagai warga negara dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau memengaruhi hidupnya. Komunikasi politik, sosialisasi politik, citra politik dan pendapat umum, pada akhirnya menuju ke sasaran dan tujuan, yaitu terciptanya partisipasi politik dan kemenangan para politikus dan partai politiknya dalam pemilihan umum.

## SIMPULAN

Komunikasi politik sejatinya adalah studi-studi mengenai segala macam hal dan proses politik yang memungkinkan terjadinya komunikasi, dan pada saat bersamaan, studi mengenai komunikasi itu sendiri dengan melakukan analisis terhadap segala macam proses pengolahan, penyampaian dan penerimaan informasi berikut hal-hal lainnya sebagai dampak yang mempengaruhi sikap, opini, keyakinan, sistem nilai dan perilaku individu terhadap hal-hal politik ataupun proses-proses politik, baik melalui media ataupun tanpa melalui media. Komunikasi politik adalah proses penyampaian pendapat, sikap dan tingkah laku orang-orang, Lembaga-lembaga atau kekuatan-kekuatan politik dalam rangka mempengaruhi pengambilan keputusan politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suryana Cecep, 2018, *Komunikasi Politik Teori dan Praktik*, Bandung: CV Mimbar Pustaka  
Ilahi, 2014, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya  
Mukarom Zaenal, 2016 *Komunikasi Politik*, Bandung: CV Pustaka Setia  
Nambo Abdulkarim, 2005 Muhammad Rusdiyanto, *Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik*, jurnal vol XXI no 2 April-Juni 2005  
Hakim Bachrudin Ali, 2011, *Komunikasi Politik*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo  
Sakti fadjar Tri, 2020 Pengantar Ilmu Politik, Bandung: Jurusan Administrasi Publik fakultas ilmu social dan ilmu politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Pureklolon Thomas T,2020, Komunikasi Politik: Kajian Substansial dalam Pendekatan Politik, *Jurnal Visi Komunikasi*. Volume 19, No.02, November  
Susanto Eko Harry,2013 Dinamika Komunikasi Politik dan Pemilihan Umum, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 1, No. 2, Desember 2013.